

MEMBER'S PERCEPTION OF CREDIT PROCEDURES IN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) REJOSARI PEKANBARU

Annisa Ilham¹⁾ Suarman²⁾ RM Riadi³⁾

Email: annisa.ilham@student.unri.ac.id, cun_unri@yahoo.co.id, rmriadi75@gmail.com

No. Mobile: 0852-7494-7403

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to determine members' perceptions about procedure for granting credit at KSU Rejosari. The research population was members Koperasi that make loans are with 264 people and The sample used was 53 people with random sampling techniques. This research uses primary data sourced from direct research to Koperasi Serba Usaha Rejosari Pekanbaru. The data analysis technique used is technical descriptive data analysis and use SPSS program (Statistical Product and Service Solutions). The results showed that the procedure for giving credit to KSU Rejosari is generally good but improvements are still needed.*

Key Words: *Koperasi Serba Usaha, Member Perception, Procedure for Granting Credit*

PERSEPSI ANGGOTA TENTANG PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DI KOPERASI SERBA USAHA (KSU) REJOSARI PEKANBARU

Annisa Ilham¹⁾ Suarman²⁾ RM Riadi³⁾

Email: annisa.ilham@student.unri.ac.id, cun_unri@yahoo.co.id, rmriadi75@gmail.com

No. Mobile: 0852-7494-7403

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota tentang prosedur pemberian kredit di KSU Rejosari. Populasi penelitian ini adalah anggota koperasi yang melakukan pinjaman yaitu sebanyak 264 orang dan sampel yang digunakan adalah 53 orang dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari penelitian langsung ke Koperasi Serba Usaha Rejosari Pekanbaru. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisa data deskriptif dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada KSU Rejosari secara umum sudah baik namun masih diperlukan perbaikan.

Kata Kunci: Koperasi Serba Usaha, Persepsi Anggota, Prosedur Pemberian Kredit

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perekonomian di Indonesia semakin berkembang. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat persaingan dalam melakukan suatu usaha. Dalam melakukan suatu usaha tentu sangat dibutuhkan dana sebagai modal awal suatu usaha. Salah satu penyedia sumber modal adalah koperasi.

Menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2012 pengertian Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan memenuhi kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Adapun beberapa pengertian koperasi menurut pakar perkoperasian adalah sebagai berikut :

1. Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian
Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi, dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat.
2. Menurut Hatta (Bapak Koperasi Indonesia)
Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang”.
3. Menurut Rudianto (2010:3)
Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.
4. Menurut Said Hamid Hasan (1997 : 137)
Koperasi adalah Kumpulan dari orang-orang yang sebagai manusia secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.

Berkembangnya suatu koperasi sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah debitur yang dimiliki. Sehingga apabila dari tahun ketahun koperasi memiliki peningkatan dalam keanggotaan maka dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika debitur dalam suatu koperasi tersebut mengalami penurunan dari tahun ke tahun maka dapat dikatakan juga bahwa koperasi tersebut mengalami penurunan. Begitu pula tingkat keuntungan koperasi, semakin banyak debitur maka tingkat keuntungan pada koperasi otomatis mengalami peningkatan dan jika debitur berkurang maka keuntungan yang diperoleh juga akan menurun. Disamping itu banyaknya keanggotaan yang dimiliki belum tentu dapat menjamin tingkat kelangsungan koperasi dalam mencapai keuntungan. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpanan anggota untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan

mengambil keuntungan dari pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman (Muhammad Syafriansyah. 2015).

Saat ini banyak sekali masyarakat yang bergerak dibidang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Dalam memberikan kredit koperasi perlu melakukan penilaian mengenai kesanggupan anggota yang ingin memperoleh kredit dalam mengembalikan jumlah pinjamannya.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998). Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain yang akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu disertai dengan suatu kriteria prestasi, berupa bunga. Dengan kata lain, uang atau barang yang diterima sekarang akan dikembalikan pada masa yang akan datang. Pihak yang terkait dalam hal kredit ada dua macam, yaitu pihak pemberi kredit dan pihak penerima kredit (Mardiyatmo, 2008:93).

Pemberian kredit merupakan suatu usaha yang cocok, maka koperasi perlu melakukan pertimbangan dan penilaian terhadap anggota untuk mampu mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya. Kredit yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi anggota dan koperasi itu sendiri.

Menurut Code (1997:17) menyatakan bahwa prosedur adalah urutan-urutan kegiatan yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih disusun untuk menjamin adanya suatu perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan. Prosedur merupakan tahapan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2009:115), prosedur pemberian kredit meliputi : pengajuan berkas, penyelidikan berkas, wawancara awal, on the spot (survei lokasi)., wawancara II, keputusan kredit, penanda tangan akad kredit, realisasi kredit.

Tabel 1. Jumlah Anggota, Volume Pinjaman dan Kredit Macet di KSU Rejosari Pekanbaru.

Tahun	Jumlah Anggota	Volume Pinjaman	Jumlah Kredit Macet
2015	309 orang	Rp 13.065.119.300	Rp 53.300.000,-
2016	317 orang	Rp 12.797.588.112	Rp 32.300.000,-
2017	317 orang	Rp 11.788.707.333	Rp 57.851.000,-

(Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Serba Usaha Rejosari Tahun Buku 2015-2017)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan meningkatnya jumlah anggota dari 2015 hingga 2017. Selain itu jumlah kredit macet juga mengalami kenaikan disaat volume pinjaman mengalami penurunan. Penurunan volume kredit dan peningkatan jumlah kredit macet tidak terlepas dari manajemen koperasi yakni prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian kredit kepada anggota. . Prosedur pemberian kredit meliputi ketentuan dan syarat atau petunjuk tindakan –tindakan yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai tahap terakhir. Prosedur pemberian kredit merupakan pertahanan kedua dalam mencegah kredit bermasalah. Sebagai barisan pertahanan kedua, menuntut kejelasan dalam penyajian atau penyusunan, apabila prosedur pemberian kredit tidak jelas, pemberian kredit akan

terus mengalami penurunan kualitas yang kadang-kadang luput dari perhatian manajemen (Suhardjono, 261; 2005). Untuk itu pengurus koperasi harus menjalankan prosedur pemberian kredit dengan baik sehingga anggotanya bertanggung jawab dalam memanfaatkan kredit usaha sehingga dapat disalurkan kembali kepada anggota yang memerlukannya.

Di Koperasi Rejosari, menurut survey awal hasil wawancara dengan anggota Koperasi Rejosari juga terdapat beberapa masalah karena tidak menerapkan prosedur sebagai mestinya. Prosedur yang diterapkan pada koperasi dapat menimbulkan persepsi terhadap anggota. Pada umumnya anggota yang memiliki persepsi positif terhadap prosedur kredit akan merasa senang dalam melakukan pinjaman. Jika anggota memiliki persepsi negatif terhadap prosedur kredit, maka anggota kurang berminat dalam melakukan pinjaman sehingga akan mempengaruhi volume pinjaman koperasi. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul Persepsi Anggota Tentang Prosedur Pemnberian Kredit di Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Pekanbaru untuk mengetahui persepsi anggota tentang prosedur pemberian kredit. Populasi anggota yang melakukan pinjaman pada KSU Rejosari yaitu 264 orang. Dari populasi tersebut diambil 20% sehingga sampel menjadi 53 orang.

Data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui penyebaran angket dan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi serba usaha (KSU) Rejosari merupakan koperasi yang umumnya bergerak dibidang jasa simpan pinjam. Prosedur yang diterapkan pada koperasi dapat menimbulkan persepsi terhadap anggota. Penelitian yang dilakukan di KSU Rejosari Pekanbaru bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait dengan persepsi anggota tentang prosedur pemberian kredit. Hasil analisis deskriptif prosedur pemberian kredit pada KSU Rejosari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prosedur Pemberian Kredit

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	64 – 78	19	35.8	Sangat Baik
2	49 – 63	32	60.4	Baik
3	34 – 48	2	3,8	Cukup Baik
4	19 – 33	0	0	Kurang Baik
Jumlah		53	100	

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa prosedur pemberian kredit sebagian besar sebanyak 32 orang (60.4%) menyatakan bahwa prosedur pemberian kredit secara umum pada koperasi sudah termasuk kategori baik bahkan 19 orang (35,8%) sudah menyatakan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit pada KSU Rejosari adalah baik.

Prosedur pemberian kredit dimulai dari permohonan yang diajukan oleh pengurus kepada anggota dengan mengisi blanko permohonan yang disediakan dan melengkapi beberapa berkas. Selanjutnya dilakukan investigasi kredit yaitu meneliti kebenaran peminjam dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan peminjam. Investigasi kredit dapat dilakukan dengan mengadakan wawancara pinjaman, kunjungan ke lokasi peminjam, wawancara dengan pihak –pihak lain yang mengenal peminjam. Petugas Koperasi melakukan investigasi kredit dengan membawa berkas cheking lapangan yang terdiri dari dokumen-dokumen diantaranya laporan penilaian jaminan yang digunakan untuk mengisi identitas agunan yang disediakan anggota. Dalam investigasi tersebut juga mencari data mengenai karakter anggota. Dari data dan informasi yang diperoleh, bagian kredit melakukan penilaian terhadap kelayakan pribadi dan usaha anggota serta agunan yang disediakan yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan pemberian kredit pinjaman.

Dengan demikian analisis dapat mengetahui kelayakan anggota. Setelah dinilai layak oleh pihak koperasi yang melakukan analisa maka pihak koperasi dan peminjam akan melakukan negosiasi dalam pembuatan surat perjanjian kredit. Jika semua syarat dan ketentuan yang telah dipenuhi maka pinjaman dapat direalisasikan.

Prosedur pemberian kredit tidak berakhir setelah kredit tersebut dicairkan, tetapi masih dilakukan pembayaran angsuran kredit. Tujuannya agar seluruh kredit beserta bunga dapat dibayar sesuai perjanjian. Setiap awal bulan Bagian Kredit membuat daftar pokok pinjaman dan bunga yang harus diangsur nasabah pada bulan tersebut. Bagian kredit melakukan penagihan kepada anggota, selanjutnya bagian kredit akan menerima uang tunai angsuran kredit sesuai dengan kredit yang diberikan membayarnya pokok tambah jasa (bunga). Setelah itu bagian kredit membuat kartu angsuran dan bukti pembayaran angsuran. Kartu angsuran kemudian diberikan kepada anggota dan uang tunai beserta bukti pembayaran angsuran diserahkan kebagian pinjaman.. Bagian kasir akan menerima uang tunai dan melakukan penghitungan kembali dan melakukan pencatatan pembayaran angsuran. Uang tunai akan disimpan kedalam brangkas dan laporan pembayaran angsuran akan di laporkan kebagian pengurus.

Berdasarkan hasil analisis data responden menyatakan bahwa anggota yang melakukan pinjaman pada KSU pada umumnya berumur 41 sampai 50 tahun dan mayoritas anggota yang menjadi sampel penelitian berjenis kelamin perempuan. Anggota KSU pada umumnya memiliki pendapatan dari 2,5 juta sampai 5 juta.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum prosedur pemberian kredit pada KSU Rejosari dan pelaksanaannya sudah relatif baik. Akan tetapi pada aspek *on the spot* (survey) beberapa orang menyatakan masih kurangnya penerapan prosedur pada koperasi. Hal ini dikarenakan dalam prosedur pemberian kredit koperasi kegiatan survey dilakukan oleh petugas survey hanya melakukan satu kali penilaian kelayakan terhadap kondisi ekonomi peminjam. Kemudian ketika anggota telah melunasi hutangnya, biasanya KSU Rejosari langsung memberikan pinjaman berikutnya tanpa menjalankan prosedur pemberian kredit. Pada umumnya anggota yang memiliki persepsi positif terhadap prosedur kredit akan merasa senang dalam melakukan pinjaman. Jika anggota memiliki persepsi negatif terhadap prosedur kredit, maka

anggota kurang berminat dalam melakukan pinjaman sehingga akan mempengaruhi volume pinjaman, kredit macet dan keberhasilan koperasi

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Prosedur pemberian kredit pada KSU Rejosari sudah mengikuti standar prosedur pemberian kredit yang ditetapkan dan membantu proses pemberian kredit di KSU Rejosari. Dengan kesederhanaan dan kemudahan tersebut menimbulkan daya tarik peminjam untuk melakukan peminjaman. Namun Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengatakan bahwa prosedur pemberian kredit pada KSU Rejosari sudah baik namun diperlukan perbaikan.

Rekomendasi

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anggota koperasi hendaknya mengetahui pentingnya partisipasi anggota dalam berkoperasi untuk kemajuan koperasi, partisipasi anggota sangat dibutuhkan dalam koperasi, tanpa partisipasi dari anggotanya, koperasi tidak akan berjalan dengan baik.
2. Untuk menjaga kelangsungan usaha sebaiknya KSU Rejosari tetap menjalankan prosedurnya yaitu survey secara berkala baik bagi anggota baru maupun anggota lama untuk menghindari terjadinya kredit macet.
3. Penulis mengharapkan akan ada peneliti-peneliti selanjutnya dengan alat uji lebih baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi volume pinjaman dalam sebuah koperasi, diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Sitio, Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Ari Sandi, Putri. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Aji Mandiri Kota Kediri)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 21 No. 2 April 2015.

- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press).
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Kartika Sari. 2017. *Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Karyawan Simpan Pinjam Tanjung Jaya PT. Ivo Mas Tunggal. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14. No.1, Maret 2017: 45-51.
- Luknis Sabri dan Sutanto Priyo Hastono, 2009. *Statistik Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Syafriansyah. 2015. *Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda. Ejournal Imu Administrasi Bisnis*. Volume 3, Nomor 1, 2015: 83-93.
- Panji Anoraga Dan Ninik Widiyanti. 1993. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rozali. 2016. *Analisis Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan SHU Koperasi Pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola. e-Jurnal Katalogis*, Volume 4 Nomor 1, 37-48.